

Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Rafizah Awam^{1*}, Sufyarma Marsidin², Sulastrri Sulastrri³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Email : rafizahawam13@guru.smp.belajar.id¹, sufyarma@fip.unp.ac.id², sulastrri_aip@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Maksud dari analisis ini yakni guna memahami bagaimana supervisi pendidikan memengaruhi keragaman pendidikan. Tulisan ini mengkaji kajian sastra.. Penelitian ini bersifat studi literature. Informasi yang ditemukan sehingga mendapatkan kesimpulan terkait artikel ini ialah dengan adanya supervisi menjadi hal yang berperan untuk mengawasi kegiatan pada proses jalannya pendidikan, dan membenahi kekurangan dan kurang berhasilnya dalam proses pendidikan. Selanjutnya pada hal mutu pendidikan dapat dilihat keberhasilannya pada mutu pendidikan dengan adanya lulusan yang berprestasi akademikk dan non akademik. Pendidikan supervisi bertindak membantu kepala sekolah dan guru menumbuhkan keahlian secara maksimum dalam memajukan kualitas pendidikan

Kata Kunci: *Supervisi Pendidikan, Mutu Pendidikan*

Abstract

The purpose of this analysis is to understand how educational supervision influences educational diversity. This paper examines literary studies. This research is a literature study. The information found so as to draw conclusions related to this article is that supervision becomes the thing that plays a role in overseeing activities in the process of carrying out education, and correcting deficiencies and lack of success in the educational process. Furthermore, in terms of the quality of education, success can be seen in the quality of education with the presence of graduates with academic and non-academic achievements. Supervision education acts to help principals and teachers develop maximum expertise in advancing the quality of education.

Keywords: *Organization Educational Supervision, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut maka organisator konsisten berupaya membangun keunggulan pendidikan. Ikhtiar nan dibuat diantaranya menyediakan tenaga pendidikan yang kompeten, penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas dan memadai.

Menurut Syafrudin (2002) mutu pendidikan pada negara indonesia secara umum menurun sedangkan pada mutu pendidikan tinggi dalam cara pancang khusus hal ini disebabkan oleh belum optimalnya sistem pendidikan nasional dan menurunnya sumber daya manusia. Pada keadaan dunia pendidikan saat ini pendidikan menjadi hal yang tersorot sebagai tempat sarana dan prasarana yang unggul dalam tumbuh kembang sumber daya manusia dengan proses melalui tersistem, terprogram dan berjenjang.

Proses pendidikan ke arah yang maju dapat dilihat dari sudut pandang masyarakat dalam

memperoleh informasi dan keahlian teknologi saat ini. Dengan berkembang secara pesat kemajuan teknologi saat ini menjadikan horizon kehidupan yang ada di dunia ini semakin meluas dan merecut. Hal ini jug atidak lepas dengan adanya pengaruh dari kejadian yang melibatkan ekonomi, politik dan sosial. Dalam meningkatkan mutu pendidikan hal yang sangat berkaitan erat ialah adanya supervisi pendidikan. Supervisi dapat dijelaskan dari tiga aspek pertama, secara etimologi supervisi lahir dari bahasa inggris, yakni supervisi yang bertujuan guna malakukan pengawasan. Perspektif kedua, secara administrasi supervisi tumbuh dari dua kata yaitu super artinya atas atau lebih, visi berarti melihat, tilik, awasi. Aspek ketiga, aspek semantik artinya orang yang melakukan supervisi disebut supervisor memiliki posisi yang lebih tinggi dari orang yang disupervisi, tugasnya yaitu melihat dan mengawasi orang-orang yang akan disupervisi.

Selanjutnya menurut Arisanti Yossa & Rifma (2019) Supervisi perlu dilaksanakan dikarenakan memiliki manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru. Rifma, A. R (2016) Kegiatan supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru meliputi proses pembelajaran. Dapat dijelaskan juga menurut pendapat Akinwumi (2004) supervisi adalah penjelasan dengan gagasan pekerjaan mengawasi, meberikan arahan, mengkoordinir suatu pekerja sehingga dapat memahami pengawasan sebagai bentuk upaya saling bekerja sama dan berkolaborasi. Menurut Pidarta (2015) supervisi adalah proses kegiatan dalam membantu guru, menjadikan agar kinerja guru dengan kategori baik untuk selalu dipertahankan, dan mempunyai usaha mengembangkan profesi untuk keadaan guru yang belum baik. dan menjadi panutan yang mempunyai karakter yang baik sehingga dapat membina keseluruhan siswa dalam segala hal dan menjadi panutan untuk siswanya. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk berjalannya pendidikan, suatu proses membina, membantu guru dan memberi motivasi agar guru mendi lebih baik dalam segala aspek.

Dengan peran supervisi pendidikan yang berjalan dengan baik maka akan menentukan pada suatu tujuan dengan meningkatnya mutu pendidikan. Dengan adanya perubahan mutu sangat dibutuhkan perubahan keterampilan tenaga kerja. Suatu proses produksi, tugas, serta perubahan lingkungan sekolah agar dapat memenuhi harapan masyarakat. Menurut Zaini, Hidayat, et al (2020), mutu pendidikan ialah suatu hal yang diukur oleh suatu keberhasilan proses pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat hal itu berkaitan dengan masukan, proses pendidikan yang terjadi, hingga produk keluaran dari tupoksi pendidikan.

Menurut Bafadal (2013) dalam bagian pendidikan adanya proses mutu yang terdiri dari input di artikan bermutu ketika berproses, proses pendidikan bermutu menciptakan situasi yang kreatif, aktif dan menyenangkan, selanjutnya output tampak pada tingginya hasil belajar dalam bidang non akademik dan akademik, kemudian outcome suatu hal yang pada keadaan bermutu ketika lulusan diterima pada dunia kerja, gaji yang sesuai, dan stakeholder puas dengan keberhasilan lulusan tersebut.

Menurut Hermanto (2018) dalam menilai suatu mutu lulusan pada setiap sekolah dapat dilihat pada kesesuaian dalam menetapkan kurikulum sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya suatu mutu dalam hal Total Quality Management (TQM) sangan berperan penting dalam memajukan lembaga pendidikan dengan totalitas dan juga sistematis melalui visi, misi, nilai dan tujuan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka pada kajian ini untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Metode pada artikel ini yang digunakan ialah studi literature. Dan didapatkan pada buku, jurnal dengan menggunakan google scholar untuk mencari hal yang terkait dengan judul. Serta data yang didapatkan dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengkaji bahwa supervisi pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut: a) Seumpama direksi, ia mampu mengatur segala siasat edukasi, serta aktivitas bermacam anggota staf, b) Seumpama penasihat, ia bisa memberikan saran melalui berkonsultasi lewat pembimbing mengenai persoalan individu atau kelompok, c) Seumpama pimpinan wadah kelompok, ia bisa membantu tim tumbuh dengan mengembangkan kurikulum, struktur edukasi serta memenuhi keperluan pembimbing, d) Seumpama pemeriksa, ia bisa membantu tim berkembang lewat mengevaluasi ketentuan dan metode edukasi, juga mengidentifikasi silabus nan dipupuk saat ini.

Sabandi (2013) komponen kunci dari pengawasan yakni kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial, ekonomi, serta masyarakat umum. Supervisor lebih dominan melakukan supervisi dalam bentuk hubungan kerjasama dengan guru. Pengawas dan guru berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mendorong guru untuk lebih mengembangkan keterampilan mereka. Persepsi Sabandi strategi supervisi dalam tigashal yakni: (1) Mengawasi Klinis, supervisor dan guru dapat bekerja sama untuk mendiskusikan dan menguraikan perkara pengajaran yang terdapat di kelas dan mempertimbangkan solusi sebagai bagian dari proses supervisi klinis; (2) Mengawasi Pengembangan, supervisor melaksanakan pembinaan sebagai orang yang hadir di berbagai titik waktu untuk tugas dan transaksi. Peringatan ini difondasikan ke keyakinan maka setiap tutor mempunyai keterampilan, bakat, dan tingkat pertumbuhan karir yang unik; (3) Mengawasi Diferensial, yakni jenis supervisi yang menawarkan beberapa versi pengawasan dan kupasan yang pas lewat kemauan supervisor. Pengawasan diferensial meningkatkan perbedaan individu antara guru dan memupuk hubungan manusia antara pengawas dan guru.

Ketika merevisi proogram sekolah, pembimbing mempunyai peluang guna mewarisi umpan balik dan saran. Pembimbing yang terlibat bisa meningkatkan rasa memiliki seseorang serta membantu merekameningkatkan prestasi tugas mereka. Tujuan supervisi yakni guna meningkaatkan kemampuan profesional serta teknis pembimbing, kepala sekolah serta personel sekolah lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Hal terutama pengawasan pendidikan dikerjakan ditempat lebih aman dan tenang. Saat melakukan supervisi pendidikan di sekolah, biasanya ada pengawas (pengawas, kepala sekolah). Tujuan supervisi ini apabila dilaksanakan secara berpengalaman serta bakal menaikkan keunggulan edukasi, antara lain dengan menghasilkan peserta didik dengan pertimbangan akademik yang baik. Jika tugas tak diselesaikan dengan benar, itu akan mengakibatkan kegagalan beberapa siswa dan mungkin keberhasilan yang lain. Sayangnya, pendidikan saat ini mengalami penurunan. Jelas dari sini bahwa supervisi profesional terhadap pendidikan diperlukan jika ingin program ini berhasil. Lembaga pendidikan harus mampu meyakinkan masyarakat luas bahwa itu adalah perguruan tinggi yang sah bertumpukan petunjuk nyata mahasiswanya, barulah bisa tunjukkan kepada rakyat. Lembaga pendidikan wajib bisa mengubah anak secara alamiah pelan menjelma idnividu nan cakap melalui berbagai inovasi esensial.

Vioretha (2019) diantara penyebab buruknya kondisi pendidikan di Indonesia ialah masalah efektivitas, efisiensi, dan standar pendidikan. Pendidik yang kreatif dalam membimbing siswa membentuk siswa dan lulusan sekolah yang kurang bermutu. Melainkan itu, silabus difondasikan pada

ilmu pemerintah tiada memanasikan harapan orang. Akibatnya, pendidikan tidak mampu mendapatkan hasil yang subur. Melainkan itu, silabus yang dikembangkan tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat atau daerah sekitar, menghasilkan kurikulum yang sering digunakan di satu atau lebih sekolah ataupun daerah. Akibatnya, supervisi dipakai sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas atau keragaman pendidikan di Indonesia. Namun, supervisi tampaknya tidak menjadi beban bagi pegawai yang sedang bekerja. Hal ini dapat mempengaruhi faktor internal maupun eksternal. Sumber daya guru, SDM pimpinan lembaga pendidikan, SDM tenaga administrasi, anak didik itu sendiri, struktur kelompok pengawas, dan pola pengawasan yang diterapkan adalah beberapa faktor yang membantu pengawasan pendidikan.

Muriah (2012) supervisi adalah permasalahan yang paling serius dan komprehensif yang dapat ditemukan di sebuah sekolah. Secara umum, lembaga pendidikan masih berjuang untuk mewujudkan mutu pendidikannya. Mengingat, saat ini menjadi rujukan bersama setiap individu yang mengamalkan pendidikan, dan itu dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengawasan, metodologi, pendekatan, strategi dan tujuan. Untuk meningkatkan jumlah pendidik, masalah kebenaran harus menjadi prioritas utama semua orang agar komunitas pendidikan berfungsi secara efektif dan stabil di dunia modern. Tuntutan oleh para pengelola lembaga pendidikan (kepala sekolah, guru, karyawan) terhadap mutu oleh pengguna (orang tua, masyarakat) merupakan suatu sokongan yang sangat besar serta kebanggaan. Masalahnya ialah syarat yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh murid, guru, orang tua, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan lainnya dalam sistem pendidikan. Supervisi pendidikan tidak mungkin dilakukan guna menaikkan dorongan belajar murid. Sebab pengawasan yakni langkah penting dalam mengelola mutu khusus ini secara efektif. guna meningkatkan jumlah pendidikan yang diajarkan, pengawas wajib mempunyai kepaiawaian dan keseriusan ketika memimpin kelompok. Selain itu, pengawas menegakkan kebijakan dan prosedur pengawasan, mengelola pengawasan, dan menerapkan strategi dan teknik profesional guna memantau pembelajaran murid. Sebaiknya guru, kepala sekolah telah bekerja keras mengawal perubahan kurikulum bagi murid yang merupakan pelajar, dan mahasiswa.

Tujuan supervisi pendidikan yakni memaksimalkan keahlian piawaidan teknis atas kepala sekolah, guru dan staf lainnya supaya komposisi pendidikan di sekolah lebih unggul. Dalam hal metodologi, pengawasan pendidikan dikerjakan dengan cara yang sama dan tidak biasa. Hamalik (2008) pengawas pendidikan berfungsi selaku komandan, penasihat, penguasa, serta pengevaluasi. Nasution (2019) maksud supervisi pendidikan ialah meningkatkan jumlah pelajar Indonesia yang belajar di luar negeri. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa program pendidikan didukung dan bahwa segala kekurangan dan kesalahan yang diperlukan dihindari selama proses pengajaran. Maralih (2014) agar tutor berhasil dalam pekerjaan mereka, pengawasan mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme mereka. Kegiatan pengawasan dilaksanakan dengan memakai berbagai proses pemecahan pengajaran. Tujuan dari upaya ini ialah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Supervisi yakni alat yang berharga bagi guru untuk dipakai dalam meningkatkan lingkungan belajar. Ini termasuk pengawasan siswa dan bahan ajar. Supervisi pengajaran yakni proyek yang memiliki jalur komunikasi yang terus menerus terbuka dengan pengajaran tetapi tidak terbuka dengan murid. Proses supervisi dilakukan dengan menggunakan berbagai macam proses pembelajaran.

Mukhlisin (2020) lewat supervisi, pembimbing memperoleh peluang guna menaikkan unjuk kerjanya serta mengatasi persoalan yang muncul. Sahertian (2010) supervisi ada guna supervisi mengunjukkan akomodasi ke pembimbing baik sendiri maupun kelompok dalam rangka peningkatan edukasi. Dengan maksud meningkatkan lingkungan belajar yang diciptakan guru di dalam kelas.

Maralih (2014) kualitas proses pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja pembimbing, sehingga untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional pembimbing harus tetap aktif dan tabah. Hal ini menuntut para pembimbing untuk terus mendorong murid untuk melanjutkan studinya dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Maksud supervisi pendidikan guna menaikkan edukasi murid dan menolong pembimbing dan instruktur memaksimalkan keahlian. Lalupanda (2019) pengawasan mesti meningkatkan kepercayaan diri pembimbing agar program lembaga bisa lebih efektif dan efisien secara menyeluruh. Suhardan (2010) supervisi yakni kiat yang melibatkan evaluasi teknologi pendidikan di kelas, dilanjutkan dengan evaluasi materi. Sabandi (2013) menyebutkan bahwa pengawas dan tutor ialah dua individu yang berkontribusi untuk memecahkan persoalan. Akibatnya, supervisor memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan tutor. Maksud supervisi pendidikan yakni menyediakan sumber daya guna menumbuhkan kualitas guru di kelas agar kualitas belajar murid di kelas juga meningkat. Sutarjo (2014), sejumlah tata cara pendisiplinan dan supervisi pendidikan, yaitu: 1) Menolong guru dalam mempromosikan pembelajaran siswa murid-murid, 2) Menolong guru dengan menggunakan teknik belajar sumber-sumber, 3) Menolong guru memahami dengan jelas tujuan pendidikan, 4) Menolong guru dalam menggunakan metode dan alat pengajaran modern, 5) Menolong guru dalam menjawab kebutuhan murid-murid peserta didik, 6) Menolong guru dalam bidang menilai hasil karya guru sendiri dan kemajuan murid-murid, dan 7) Menolong guru siswa menggabungkan reaksi mental atau moral mereka dalam konteks pengembangan pribadi dan profesional mereka sendiri.

Dengan kata lain, supervisi akhirnya memerlukan pertolongan tutor dan staf. Selain itu, supervisi melibatkan pemberian bimbingan dan arahan guna menaikkan keunggulan pengajaran tutor di kelas untuk memaksimalkan keunggulan pengajaran murid. Selalu ada ruang untuk perbaikan, tetapi juga ada ruang untuk memaksimalkan keunggulan tutor. Pendidikan Indonesia diharapkan mampu menghasilkan murid akademik maupun non akademik untuk mengangkat derajat pendidikan bangsa agar berdaya saing di tingkat nasional dan internasional. Peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik merupakan salah satu fokus utama supervisi pendidikan yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, namun pengawasan diperlukan guna mendidik banyak karyawan. Lewat tidak adanya pengawas tarik-menarik yang memastikan bahwa para tutor mengerjakan tugas secara adil, badan siswa bisa memulai membangun kemitraan dengan tutor di sekolah. Ada banyak tutor yang mengaku lebih berpengalaman dari yang lain, dan banyak juga yang mengajar.

Pendidikan disupervisi berperan untuk mengawasi jalannya pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan dapat dikaji baik dalam lingkungan akademik maupun non-akademik baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, keberhasilan supervisi pendidikan dapat dinilai dari tingkat belajar siswa. Selain itu Rahmat (2015) supervisi yakni kajian mengenai bagaimana memadukan sumber daya manusia yang berharga dalam kegiatan pendidikan dengan pendidik guna mencapai tujuan yang sudah disusun dan dicadangkan oleh pengawas yang merupakan kepala sekolah. Pengawas memiliki wewenang untuk mengarahkan aktivitas sehari-hari yang mencakup perencanaan, pengamatan, pembinaan, dan pengawasan.

Amri (2022) jika sekolah perlu mempersiapkan siswa untuk karir profesional, mereka mungkin perlu memberikan pendidikan yang menghasilkan tingkat kemahiran belajar yang tinggi. Pendidikan dikenal sebagai ujung tombak pencetak tenaga profesional dua peran penting, mutu lulusan sangat diperhitungkan. Semata-mata kita nan amat ampuh guna menaikkan motivasi murid yakni dengan menggunakan media pembelajaran selain mempekerjakan tenaga profesional untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai seefektif mungkin. Karena penggunaan media pembelajaran yang tidak

tepat, tujuan program tidak dapat tercapai. Selain berpegang pada bahan bacaan yang telah ditetapkan, pengguna media juga harus memahami tujuan pembelajaran, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan, dan prasarana yang digunakan di sekolah tersebut. Supervisi ditumpukan ke pilar nan mencakup: 1) Seorang murid harus dididik di sekolah, 2) Seorang murid harus memiliki pendidikan yang baik, 3) Seorang murid harus dididik dengan menggunakan data dan fakta yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, 4) Seorang murid harus dididik dengan menggunakan berbagai unsur yang terdapat di sekolah, dan 5) Seorang murid harus menyadari bahwa sekolah bisa berdampak pada kehidupan murid, murid lain, serta masyarakat umum.

SIMPULAN

Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan adanya proses berkelanjutan, penambahan kecakapan yang valid, perbaikan situasi terkepung serta bimbingan instruktur dalam kiat mempersiapkan murid ke perguruan tinggi dan mewariskan edukasi yang terbaik. Dilakukan dalam hubungannya dengan partisipasi murid, maka akan menaikkan daya guna juga ketepatan pencapaian hasil nan mempan. Urusan ini perlu guna meraih capaian daya cipta yang bisa diterapkan pada masyarakat edukasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti Yossa & Rifma. (2019). Supervisi Korektif Terhadap Proses Pelaksanaan. 3(2), 1034–1045.
- Akinwumi, F. (2004). Mode of Supervision and Teacher Productivity. *Nigerian Journal of Clinical and Counselling Psychology*, 8(2), 219-228. <https://doi.org/10.4314/njccp.v8i2.23926>
- Bafadal, I. (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekoah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hermanto, M. (2018). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Social dan Keislaman*, 3(1), 228-248. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>
- Maralih, M. (2014). Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Qathruna*, 1(10), 179-192.
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9–19.
- Muriah, S. (2012). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu*.
- Nasution, T. A. (2019). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia.
- Pidarta, M. (2015). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmat, S. (2015). *Supervisi Pendidikan Guru Profesional*.
- Rifma, A. R. &. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SDN 08 Tabek Panjang. 3(2), 1046–1057.
- Sahertian, P. A. (2016). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Sutarjo. (2014). Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus pada SMA Negeri di Kabupaten Karawang). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 105-117.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Vioretha, N. (2019) Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan